

MANFAAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BAGI ORANG MUDA KATOLIK NUSA TENGGARA TIMUR DI YOGYAKARTA

Stefanus Gale, Indra Sanjaya Tanureja, Agustinus Tri Edy Warsono
Program Pascasarjana Filsafat Keilahian, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
stefanusgale089@gmail.com
don_indrasan@yahoo.com
ag_triedy@yahoo.co.id

Abstract

The development of communication technology makes such a big change in the order of human life. Its development has succeeded in making everyone attached to media activities in their daily lives. The purpose of this study is to find out about the motivation and benefits of using instagram social media among young people today as millennial generation in their daily lives. The young people in question are no exception to the Nusa Tenggara Timur Catholic Youth. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach with interviews with informants who are the subjects of this study. The results of the study show that Instagram social media makes a very significant contribution to social media users or activists, especially Nusa Tenggara Timur Catholic Youth. As social media activists, the Catholic Youth found many positive benefits such as; looking for information, expanding relationships, entertainment media, media reporting, learning media as well as promotional media and digital marketing.

Keywords: *social media, instagram, youth catholic people, relation effectiveness*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi yang semakin cepat menjadi salah satu fenomena baru dalam kehidupan manusia (Sianipar, 2015:4). Dalam kebaruanya turut mempengaruhi sendi-sendi kehidupan umat manusia, terutama generasi muda (Komisi Komsos KWI, 2018:4). Artinya, generasi muda bukan lagi generasi yang *gaptek* alias gagap teknologi, tetapi generasi yang memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi. Kehadiran teknologi yang dibarengi dengan kecakapan penggunaannya semakin menawarkan lebih banyak peluang untuk mengembangkan keterampilan, pada saat yang sama juga meningkatkan peluang untuk mengembangkan jenis keterampilan lain (Potter, 2020:7).

Penggunaan media sosial ini bukan hanya terbatas pada kalangan orang-orang yang hidup di daerah perkotaan, melainkan juga masyarakat di pedesaan (Brogan, 2010:11). Terbukti dari maraknya masyarakat yang sudah mengenal dan menggunakan berbagai jenis media sosial, termasuk *instagram*. Menurut Macarthy (2015:191), *instagram* adalah layanan jejaring sosial online yang menawarkan fasilitas untuk mengambil dan membangikan foto dan video di berbagai platform media sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki bermacam-macam motivasi yang mendorong untuk menggunakan media sosial, khususnya *instagram* (Nasrullah, 2015:72). *Instagram* dijadikan sebagai sarana pertukaran informasi yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa batas ruang dan waktu (Varlina, 2022:17).

Kehadiran media sosial tidak hanya memberikan kemudahan dalam dunia informasi dan komunikasi tetapi juga memberikan kemudahan dalam dunia kerja (Varlina, 2022:19). Hal serupa juga diungkapkan oleh Nasrullah (2015:1) bahwa media ini memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk saling bertukar informasi baik berupa tulisan, gambar, maupun video yang menarik bagi para penggunanya. Kemudahan yang ditampilkan dalam media sosial pun tidak hanya terbatas pada pertukaran informasi, melainkan juga memberi wadah untuk membangun kerja sama antar para pengguna dalam menghasilkan konten (Mandiberg, 2012:11). Media sosial juga menjadi sarana konvergensi antara komunikasi personal (saling berbagi antar individu) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada batas individu (Meike & Young, 2012:12).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Scott (2013:284) bahwa media sosial menyediakan cara untuk orang membagikan ide, konten, dan hubungan *online*. Penciptaan dan pertukaran ide, konten maupun hubungan *online* sudah merupakan dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 (Kaplan & Haenlein, 2010:60). Pertukaran informasi mengandaikan adanya komunikasi yang efektif antara orang-orang yang terlibat di dalam komunikasi tersebut Novianto (2014:34) dan tergantung pada para pengguna maupun platform yang digunakan Kietzmann (2011:9), serta menunjukkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi di dalamnya (Abubakar, 2015:54). Bertolak dari beberapa fenomena penelitian tersebut, terlihat bahwa penggunaan media sosial termasuk *instagram* mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk Orang Muda Katolik Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta.

Menurut Komisi Kepemudaan Katolik Konferensi Wali Gereja Indonesia (1998:26), Orang Muda Katolik (OMK) adalah mereka yang berusia 13-35 tahun dan belum menikah, dengan tetap memperhatikan situasi dan kebiasaan masing-masing daerah. OMK adalah pionir bagi perjumpaan dan dialog dalam perspektif hidup bersama secara damai (Dokumen Orang Muda, Penegasan Iman dan

Panggilan, 2019:27). Dalam dokumen *Christus Vivit* (CV) art. 64 dikatakan bahwa:

“Setelah menerima inspirasi dari sabda Allah, kita tidak dapat mengatakan bahwa orang muda hanyalah masa depan Gereja: mereka adalah masa kini, mereka sedang memperkaya kita dengan keterlibatan mereka. Orang muda bukan lagi anak-anak, mereka sedang dalam masa hidup di mana mereka mulai memikul tanggung jawab yang berbeda, dengan berpartisipasi bersama orang dewasa lain dalam pengembangan keluarga, masyarakat dan Gereja”.

Pernyataan dokumen di atas menyatakan bahwa orang muda adalah tulang punggung Gereja, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. OMK memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang dipercayakan untuk mengembangkan keluarga, masyarakat maupun Gereja. Penelitian dengan tema ini sudah banyak dilakukan dengan berbagai fokus yang berbeda. Dalam penelitian Devina Estha Prasdiya (2017:xv) menunjukkan bahwa Orang Muda Katolik dapat memanfaatkan media sosial *instagram* dengan baik yakni untuk memperoleh informasi lengkap dan spesifik terkait kegiatan yang sedang berlangsung serta mengundang mereka untuk terlibat aktif di dalamnya. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Lestari (2020:49) juga mengungkap hal yang hampir sama bahwa manfaat media sosial *instagram* juga dapat memberikan dampak positif bagi Orang Muda Katolik. Dampak ini menjadi salah satu daya tarik yang dapat memberi inspirasi bagi OMK untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan menggereja dan membantu menumbuhkan semangat keakraban di antara OMK.

Media sosial *instagram* juga bermanfaat untuk memperluas relasi dan media informasi. Perlihal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Pamungkas (2020:83), nampak bahwa penggunaan media sosial *instagram* sangat membantu Orang Muda Katolik untuk mendalami sabda Tuhan dan sarana untuk memperoleh informasi seputar kegiatan-kegiatan rohani di Gereja. Manfaat lain yang dirasakan adalah, OMK terlibat aktif dalam berbagai kegiatan menggereja berdasarkan informasi yang diperoleh melalui media *instagram* ini. Hal ini menegaskan bahwa teknologi internet dan media sosial telah membentuk cara komunikasi baru yang menstabilkan hubungan serta menjadi sebuah ruang publik di mana orang-orang muda meluangkan banyak waktu dan saling bertemu dengan mudah, meski tidak semua memiliki akses yang sama, khususnya di beberapa bagian dunia (Paus Fransiskus, 2019: 33). Kedua hal tersebut merupakan peluang istimewa untuk dialog perjumpaan dan pertukaran antar pribadi, informasi dan pengetahuan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena berfokus dalam melihat penggunaan media sosial *instagram* di kalangan Orang Muda Katolik yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Penelitian dengan subyek yang

lebih spesifik bisa memberikan gambaran yang lebih nyata tentang penggunaan media sosial *instagram*. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi untuk mengembangkan efektivitas dan kreativitas serta kemampuan berliterasi dalam penggunaan media sosial *instagram*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada pendeskripsian atas fenomena yang sedang terjadi (Amanda & Antony, 2022:334). Penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Creswell, 2012:32). Pandangan yang sama juga pernah disampaikan oleh Bogdan dan Tylor (2012:4), yang menyebut bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa penjelasan tertulis maupun lisan dari subyek yang diamati.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi di mana pendekatan ini menghasilkan data yang ditemukan di lapangan lebih mendalam dan bermakna yang kemudian akan dideskripsikan sebagai hasil dari penelitian ini Smith (2011:12); Eatough dan Smith (2017: 38). Demikian pula Kuntarto & Sugandi (2018:222) berpendapat bahwa dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat melihat dan merasakan kenyataan yang terjadi untuk mengetahui manfaat dan motivasi dari penggunaan media sosial di kalangan para informan khususnya Orang Muda Katolik yang berasal dari Nusa Tenggara Timur.

II. PEMBAHASAN

2.1. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara langsung di lapangan dengan para informan (*interview face to face*). Menurut Burke Johnson & Larry Cristensen (2008:224), wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti) dalam mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancara. Berkaitan dengan teknik serupa, Creswell (2012:32) juga berpendapat bahwa wawancara langsung berarti peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan dengan cara merekam jawaban yang diberikan guna memperoleh informasi data yang berkaitan dengan obyek penelitian. Di dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan aktual kepada para informan untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan manfaat penggunaan media sosial *instagram* yang sedang populer di kalangan Orang Muda Katolik, secara khusus yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Adapun informan yang dimaksud adalah beberapa Orang Muda Katolik yang berdomisili di Yogyakarta khususnya di Kelurahan Sanggrahan, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Para informan tersebut berjumlah 5 (lima) orang dengan rentang usia yang berbeda-beda, yakni antara 19-25 tahun. Informan pada rentang usia tersebut

dipilih karena mereka menggunakan porsi waktu yang cukup banyak untuk berselancar dalam dunia media sosial. Latar belakang para informan adalah para mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menempuh studi di berbagai Universitas yang ada di Yogyakarta dan sekaligus masih memiliki status sebagai pengguna aktif media sosial *instagram*. Perbedaan latar belakang tempat pendidikan akan memberi warna tersendiri dalam penelitian ini. Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi positif bagi orang-orang muda Katolik lainnya dalam menggunakan media sosial secara khusus *instagram*. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa sebagai pengguna media sosial, para informan memiliki tujuan atau motivasi yang berbeda-beda dalam memanfaatkan media sosial termasuk kemampuan berliterasi. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa motivasi anda sebagai Orang Muda Katolik menggunakan media Sosial <i>instagram</i> ?	Membangun personal <i>branding</i> , memposting hal positif yang menginspirasi, memperluas relasi sosial, motivasi, agar bisa mengetahui informasi dan ajaran Gereja.
2.	Manfaat apa yang anda peroleh ketika menggunakan media sosial ini?	Sebagai sarana motivasi dan ekspresi diri, sarana doa bersama, menambah wawasan tentang media sosial, sarana promosi dan <i>digital marketing</i> , media hiburan, mengubah arah berpikir dari rasa ingin tahu menjadi aktif terlibat dalam kegiatan menggereja bersama teman-teman dan mengatasi <i>fomo</i> (<i>fear of missing out</i>) yang ada dalam diri.
3.	Mengapa lebih memilih media <i>instagram</i> ?	Tersedia banyak fitur yang lebih menarik dan inovatif seperti filter dan <i>reels</i> yang bisa digunakan untuk mengedit foto dan video. Karena merupakan bagian dari media sosial yang sedang populer di kalangan orang muda.
4.	Pengaruh positif apa yang anda temukan selama menggunakan <i>instagram</i> ?	Informasi keagamaan dan sajian rohani, menyimpan file arsip, informasi selalu <i>up to date</i> , lebih dari sekadar membagi foto dan video, bisa mengembangkan

		minat dan bakat, bisa dijadikan sebagai media pewartaan.
5.	Pengaruh negatif apa yang anda temukan selama menggunakan <i>instagram</i> ?	Postingan provokasi, berita <i>hoax</i> , komentar negatif, konten sensitif, gaya hidup konsumtif.

Bertolak dari hasil penelitian di atas, data yang diperoleh dari para informan dalam penelitian ditemukan 3 (tiga) tema utama yang saling berkaitan dan menjadi pokok bahasan pada bagian ini. *Pertama*, motivasi atau tujuan dari Orang Muda Katolik Nusa Tenggara Timur menggunakan media sosial *instagram* sebagai platform media populer yang sedang digunakan di kalangan orang muda saat ini. *Kedua*, manfaat dan intensitas dari penggunaan media sosial *instagram* dari Orang Muda Katolik. *Ketiga*, dampak penggunaan media sosial.

2.2. Instagram dan Orang Muda Katolik

Kehadiran aplikasi media sosial *instagram* saat menjadi satu media sosial yang paling banyak digemari oleh kaum muda sebagai generasi milenial saat ini (*We Are Social*, 2022). Penggunaan media ini bisa terjadi bila memiliki koneksi internet yang memadai. Media ini bisa menyajikan fitur-fitur menarik seperti media sosial lainnya yang dapat memberikan manfaat bagi para pengguna. Fitur-fitur menarik yang dimaksud antara lain: tersedia kolom *comment* sebagai indikasi bahwa apa yang diposting oleh seorang pengguna bisa dimungkinkan bagi para pengguna lain untuk memberikan komentar bila menarik perhatian. Begitu pula dengan kolom *like*, *share*, and *follow* menjadi indikasi bagi pengguna lain untuk menyukai dan membagikan informasi lebih luas kepada para pengguna lain sekaligus bisa menjadi satu undangan bagi para pengguna untuk mengikuti akun bersangkutan yang sedang berbagi informasi.

Media sosial memberikan beberapa manfaat bagi para penggunanya, antara lain mudah memperoleh informasi maupun pengetahuan baru, sarana untuk mencari hiburan (*music*, *video*, *game*, *film*), sarana ekspresi diri, sarana untuk menjalin relasi sosial yang lebih luas, sarana untuk berbagi pengalaman, sebagai media belajar dan mengembangkan kreativitas, sebagai sarana untuk menumbuhkan iman, sebagai media promosi dan digital *marketing*, dll. Pemanfaatan media sosial juga terjadi terjadi di kalangan Orang Muda Katolik Nusa Tenggara Timur, penggunaan media sosial *instagram* merupakan salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan harian mereka. Fenomena ini juga semakin mempertegas bahwa pengguna media sosial *instagram* saat ini adalah didominasi oleh kaum muda (*DataIndonesia.Id*, 2022).

Dalam wawancara, peneliti juga menemukan bahwa sebagai orang muda, OMK memiliki pandangan dan pengalaman yang hampir sama, namun berbeda

berkaitan dengan manfaat penggunaan media sosial khususnya *instagram*. Artinya jenis media sosial ini memberikan banyak kontribusi yang sangat signifikan bagi para penggunanya. Kontribusi tersebut antara lain: dapat menjalin relasi yang lebih banyak dengan orang-orang yang belum pernah dikenal tanpa batas, baik yang seiman maupun yang tidak seiman; memberi kemudahan untuk mengakses bermacam-macam informasi khususnya yang berkaitan dengan kehidupan menggereja, ajaran Gereja, pengetahuan praktis tentang iman Katolik dan mengetahui perkembangan terkini tentang Gereja, baik lokal maupun universal; membantu orang muda untuk memperoleh siraman rohani yang disajikan di dalamnya seperti kata-kata inspirasi yang berupa ayat-ayat Kitab Suci dan kata-kata motivasi yang berupa foto maupun video.

Kontribusi lainnya, yaitu mudah mengetahui informasi tentang jadwal perayaan Ekaristi pada hari Minggu; sebagai media yang memfasilitasi kegiatan rohani seperti doa Rosario, doa Angelus dan Novena bersama; membantu menumbuhkan iman Kristiani melalui *sharing* iman bersama; membantu orang muda untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja, seperti menjadi petugas liturgi pada hari Minggu dan menjadi anggota OMK; sebagai media pewartaan iman bagi teman-teman muda dan membangun tali persaudaraan di dalamnya. Hasil temuan tersebut semakin mempertegas penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020:vi) bahwa penggunaan media sosial *instagram* sangat membantu Orang Muda Katolik untuk mendalami sabda Tuhan dan sarana untuk memperoleh informasi seputar kegiatan-kegiatan rohani di Gereja. Selain itu, pemanfaatan-pemanfaatan media sosial ini juga mendukung penelitian Asa (2022: viii) yang menyebutkan bahwa kerja sama antar anggota Gereja memberi pengaruh yang cukup besar dalam terlaksananya karya pewartaan.

2.3. Instagram Sebagai Media Promosi

Informan menyebut bahwa *instagram* membantu mereka dalam memahami berbagai informasi kegiatan di lingkungan Gereja. Hal ini dipertegas dengan menyebut bahwa *instagram* digunakan sebagai media promosi produk-produk bisnis dan *digital marketing*; media belajar yang berkaitan dengan akuntansi dan dunia bisnis; media ini bisa menjadi portfolio dari hasil karya yang dimiliki oleh orang muda; media ini juga menawarkan fitur-fitur yang menarik bagi para penggunanya dalam berbagi foto, video, *reels*, mem-*follow* dan di-*follow*, tersedia kolom *like*, *comment*, and *share* sebagai bagian dari media hiburan dan ekspresi diri dan sebagai salah satu solusi untuk membantu mengatasi *FOMO* (*fear of missing out*) dalam diri orang muda.

Temuan ini menarik, karena memperlihatkan bahwa Orang Muda Katolik Nusa Tenggara Timur aktif dalam memanfaatkan media sosial *instagram* untuk mendukung aktifitas pemasaran produk-produk yang mereka hasilkan. Hasil

penelitian ini memperlihatkan bahwa Orang Muda Katolik Nusa Tenggara Timur sudah memanfaatkan *instagram* dengan baik, dilihat dari keberagaman promosi dan pemanfaataan fitur yang tersedia. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rahadi dan Zainal (2016:72) yang menyebut bahwa media sosial efektif dan murah dalam proses pemasaran produk secara *online*.

2.4. PENGARUH POSITIF DAN NEGATIF INSTAGRAM

Dalam menggunakan media sosial, informan menyadari bahwa media sosial juga memiliki pengaruh yang besar, baik dalam hal positif maupun negatif. Pengaruh positif dari penggunaan *instagram* antara lain memberikan informasi keagamaan dan sajian rohani; digunakan untuk menyimpan *file* arsip; memberikan informasi yang selalu *up to date*, serta bisa dijadikan sebagai media pewartaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toron (2021:21) yang menyebut bahwa generasi muda melihat media digital sebagai alat komunikasi yang efektif. Di sisi lain, media sosial juga dapat berpengaruh negatif, antara lain pengaruh untuk menyebarkan berita bohong (*hoax*); fitnah; kata-kata provokatif yang memecah belah persaudaraan lewat komentar-komentar negatif; ujaran kebencian; penyebaran situs porno; dan gaya hidup konsumtif (*consumptive lifestyle*).

Persoalan lain yang perlu disadari oleh orang muda adalah soal penyebaran identitas dan perlindungan privasi, bila hal ini tidak terjamin kerahasiaannya maka akan menyebabkan *cyber bullying* dan *cyber crime* maupun komentar-komentar yang berada di luar jalur (Smith et al., 2008:384). Celaan dan pelanggaran privasi pun tidak terhindari dari penggunaan media sosial yang kerap terjadi, berkenaan dengan kebebasan berekspresi melalui internet (Julianja, 2018:16). Sebagai pengguna media sosial, orang muda perlu mempertimbangkan konsekuensi yang berkaitan dengan informasi pribadi (Hiselius, 2015:203). Perlu ditanamkan satu kesadaran baru akan keamanan dalam menggunakan media sosial sebagaimana dikatakan Zolait (2016:261) dalam Donna Revilia & Irwansyah (2020:13).

Mengingat adanya bahaya persoalan yang timbul di media internet seperti munculnya situs-situs kebencian yang digunakan untuk menyerang agama atau kelompok tertentu. Salah satunya adalah Gereja Katolik yang menjadi sasaran serangan dengan menyebarkan pornografi serta kekerasan media sosial lainnya. Pemikiran ini tidak terlepas dari peran serta dari Gereja yang menyerukan akan pentingnya penggunaan media sosial secara positif. Seruan tersebut sebagaimana diungkapkan bahwa “media komunikasi sosial memberi manfaat-manfaat penting dan keuntungan-keuntungan dari perspektif religius seperti informasi yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa keagamaan maupun tokoh-tokoh agama (Paus Fransiskus, 2019:14)”.

III. KESIMPULAN

Penggunaan media sosial, khususnya *instagram* di kalangan kaum muda sebagai generasi milenial dewasa ini, sudah menjadi satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Hal ini terungkap dari pengalaman OMK selama menggunakan media sosial tersebut. Bagi OMK, media sosial ini memberikan banyak kemudahan seperti memperoleh dan membagikan informasi-informasi baru khususnya yang berkaitan dengan kehidupan menggereja, memperluas jangkauan relasi sosial dengan banyak orang, memberikan wawasan baru tentang media sosial digital serta menjadi sarana motivasi dan inspirasi. Kehadiran media sosial ini juga merupakan salah satu peluang baru bagi OMK untuk dijadikan sarana promosi produk bisnis maupun *digital marketing*. OMK dapat memanfaatkan media sosial dengan baik berdasarkan konteks dan kebutuhannya masing-masing. Dengan kata lain, OMK memiliki kemampuan literasi yang baik dalam menggunakan media sosial digital seperti *instagram*. Meski demikian, orang muda perlu memilih dan memilih, disaring terlebih dahulu sebelum di-*sharing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F., 2015, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa”, dalam *Jurnal Pekomas*, Vol 18 No. 1, 53-62. doi:10.30818/jpkm.2015.1180106.
- Akbari Vindita Riyanti., Yuzi, 2016, *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK N 3 Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Boga FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asa, Ivontus., 2022, *Peran Media Sosial bagi Karya Pewartaan Gereja di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Diakses dari <http://repository.stfkledalero.ac.id/1244/2/ABSTRAK.pdf> pada tanggal 5 November 2022.
- Bogdan & Taylor., 2012, *Prosedur Penelitian dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brogan, C., 2010, *Sosial Media 101: Tactics and Tips to Develop your Business Online*: Jhon Wiley & Sons. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W., 2012, *Research Design (4th ed.): Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publication.
- DataIndonesia.id., 2022, *Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia*. Diakses dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/indonesia-miliki-9738-juta-pengguna-instagram-pada-oktober-2022> pada tanggal 10 Oktober 2022.

- Dokpen KWI., 2019, *Seri Dokumen Gerejawi No. 107: Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- _____, 2019, *Seri Dokumen Gerejawi No. 109: Chirtus Vivit*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Eatough, Virginia and Smith, Jonathan A., 2017, *Interpretative phenomenological analysis*. In: Willig, C. and Stainton-Rogers, W. (eds.) *Handbook of Qualitative Psychology 2nd Edition*. London, UK: Sage Publication.
- Fransiskus, P., 2019, *Etika dalam Komunikasi*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI: Jakarta.
- _____, 2019, *Christus Vivit: Seruan Apostolik Pasca-Sinode*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI: Jakarta.
- Johnson, B & Cristensen, L., 2008, *Educational Research; Quantitative, Qualitative and Mixed Approach*. California: Sage Publication.
- Julianja, S., 2018, “Pembatasan Kebebasan Berekspresi dalam Bermedia Sosial: Evaluasi Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik dalam Perspektif Hak Asasi Manusia”, dalam *Jurnal PLEADS, Padjadjaran Low Research & Debate Society*, Vol. 6, 16-29.
- Kietzmann, Jan H, et al., 2011, “Social Media? Get Serious! Understanding the Functional Building Blocks of Social Media”, dalam *Journal Business Horizons; Kelley School of Business, Indiana University*, Vol. 54 No. 3, 241-251.
- Kaplan, A & Haenlein, M., 2010, “Users of the World, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media”, dalam *Business Horizons*, Vol. 53 Issue 1.
- Komisi Kepemudaan KWI., 1998, *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*. Jakarta: Kompkep KWI.
- Komisi Komsos KWI., 2018, *Pedoman Penggunaan Media Sosial*. Jakarta: Komsos KWI & Ditjen IKP Kemenkominfo.
- Kuntarto, S. S., 2018, “Penerapan Program Pengembangan Profesi Guru di Sekolah Dasar Islam Tepadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi”, dalam *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2, 220-238.
doi: <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6759>.
- Macarthy, A., 2015, *500 Social Media Marketing Tips: Essential Advice, Hints and Strategy for Business: Facebook, Twitter, Pinterest, Google, Youtube, Instagram, LinkedIn and more*. United Kingdom: Kindle.
- Lusiana, L. D., 2020, *Pengaruh Instagram Terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Hidup Menggereja di Paroki St. Pius X Blora*. Diakses [https://www.google.com/search?q=Lusiana+Dewi+Lestari+\(2020\)+media+sosial+instagram+bagi+OMK+pdf&oq=Lusiana+Dewi+Lestari+\(2020\)+](https://www.google.com/search?q=Lusiana+Dewi+Lestari+(2020)+media+sosial+instagram+bagi+OMK+pdf&oq=Lusiana+Dewi+Lestari+(2020)+)

- media+sosial+instagram+bagi+OMK+pdf&aqs=chrome..69i57.22458j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8 pada tanggal 8 Oktober 2022.
- Moleong, Lexy. J., 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nahmury, A. P dan Antony, R., 2022, “Semi-Online Learning as a Solution to the Digital Divide in Education on Frontier, Outermost, and Disadvantaged Regions (3T)”, dalam *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan*, Vol. 8 No. 2, 331-340. doi: 10.33394/jk.v8i2.4960.
- Nasrullah, R., 2015, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Novianto, I., 2013, “Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Fisip Unair dengan Perguruan Tinggi Swasta Fisip UPN untuk Memenuhi Kebutuhan Informasinya)”, dalam *Journal Unair*, Vol. 20 No. 1.
- Potter, W. James., 2020, *Media Literacy*. London: Sage Publication.
- Prasdiya, D. E., 2017, *Pemanfaatan Media Sosial dalam Kelompok Orang Muda Katolik (OMK). Studi Kasus Instagram untuk Promosi Kegiatan Asian Youth Day 2017 OMK Santo Petrus Purwosari Surakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rahadi, D. R dan Zainal., 2016, *Sosial Media Marketing dalam Mewujudkan E-Marketing. Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Aplikasinya*. Palembang: Universitas Sriwijaya. Diakses dari <https://seminar.ilkom.unsri.ac.id/index.php/kntia/article/view/1179> pada 10 November 2022.
- Rahayu, P. K., 2020, *Efektivitas Renungan Instagram sebagai Media Katekese bagi OMK Santo Stephanus Martir Curup, Bengkulu*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rempell, Scott., 2013, “Defining Persecution”, dalam *Utah Law Review*, Vol. 1 No. 1, 283-344.
- Revilia, D., 2020, “Literasi Media Sosial: Kesadaran Kemanan dan Privasi Dalam Perspektif Generasi Milenial”, dalam *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 24 No. 1, 1-15.
doi: <https://doi.org/10.33299/jpkop.24.1.2375>.
- Smith, P. K. et. al., 2008, “Cyberbullying: its nature and impact in secondary school pupils”, dalam *The Journal of Child Psychology and Psychiatry*, Vol. 49 No. 4, 376-385. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2007.01846.x>

- Smith, J.A., 2011, “Evaluating the Contribution of Interpretative Phenomenological Analysis”, dalam *Health Psychology Review*, Vol. 5 No. 1 , 9-27. doi: <https://doi.org/10.1080/17437199.2010.510659>.
- Sugiyono., 2018, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Toron, V. B., 2021, “Dampak Pewartaan Melalui Media Digital”, dalam *Jurnal Reinha*, Vol. 12 No. 1, 15-22. doi: <https://doi.org/10.56358/ejr.v12i1.59>.
- Zolait, Ali., 2016, “User Awareness of Social Media Security : The Public Sector Framework”, dalam *International Journal of Business Information Systems*, Vol. 17 No. 3. doi: <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2014.064973>.